

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan kesimpulan penelitian serta rekomendasi berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada pasien Tuberkulosis paru.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 70 responden pasien Tuberkulosis paru di UPTD Puskesmas Pacet, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kadar hemoglobin dan kadar gula darah sewaktu pada pasien Tuberkulosis paru selama fase intensif pengobatan. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan negatif dengan kekuatan hubungan yang kuat antara kadar hemoglobin fase intensif dengan kadar gula darah sewaktu fase intensif ($r = -0,764$; $p = 0,000$). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kadar gula darah sewaktu cenderung diikuti dengan penurunan kadar hemoglobin.

Penurunan kadar hemoglobin pada pasien Tuberkulosis paru dapat berkaitan dengan proses inflamasi kronis, gangguan oksigenasi jaringan, serta hipoksia jaringan akibat infeksi *Mycobacterium tuberculosis*. Sementara itu, peningkatan kadar gula darah sewaktu dapat dipengaruhi oleh respons stres metabolik selama proses infeksi dan pengobatan. Dengan demikian, pemantauan kadar hemoglobin dan kadar gula darah sewaktu secara berkala menjadi bagian penting dalam penatalaksanaan pasien Tuberkulosis paru.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perubahan kadar hemoglobin (Hb) dan kadar gula darah sewaktu (GDS) pada pasien Tuberkulosis paru, seperti status nutrisi, indeks massa tubuh, kepatuhan pengobatan, penyakit penyerta, serta lama terapi. Selain itu, disarankan menggunakan desain penelitian dengan periode observasi yang lebih panjang dan variabel klinis yang lebih luas, sehingga perubahan kondisi hematologis dan metabolik pasien dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

Temuan ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai interaksi kondisi hematologis dan metabolik pada pasien TB serta menjadi dasar pengembangan Asuhan Keperawatan Tuberkulosis yang lebih komprehensif, khususnya dalam aspek pengkajian, pemantauan, dan evaluasi kondisi pasien secara berkelanjutan.

5.2.2 Bagi Bidang Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga keperawatan dalam mengoptimalkan Asuhan Keperawatan pada pasien Tuberkulosis paru, terutama pada fase intensif pengobatan. Perawat diharapkan dapat melakukan pengkajian dan pemantauan rutin terhadap kadar hemoglobin (Hb) dan kadar gula darah sewaktu (GDS) sebagai bagian dari deteksi dini gangguan hematologis dan metabolik. Selain itu, hasil pemantauan tersebut dapat digunakan dalam penetapan diagnosis

keperawatan, perencanaan intervensi, serta evaluasi kondisi pasien, sehingga risiko komplikasi selama pengobatan dapat diminimalkan dan keberhasilan terapi dapat ditingkatkan.

5.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi ilmiah dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya terkait perubahan kadar hemoglobin dan kadar gula darah sewaktu pada pasien Tuberkulosis paru. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya terkait Asuhan Keperawatan pada pasien Tuberkulosis paru dengan fokus pada perubahan kadar hemoglobin dan kadar gula darah sewaktu. Selain itu, hasil penelitian ini dapat mendukung penguatan pembelajaran berbasis evidence-based nursing practice, terutama dalam mata kuliah keperawatan medikal bedah dan keperawatan komunitas, sehingga mahasiswa mampu menerapkan asuhan keperawatan yang lebih komprehensif, sistematis, dan berbasis data klinis pada pasien Tuberkulosis.